

**PENGEMBANGAN KAWASAN PONDOK
PESANTREN FADHLUL FADHLAN MIJEN
SEMARANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
ISLAM**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Program Studi S1 Ilmu Seni & Arsitektur Islam



Diajukan Oleh :

WANDA HAMIDAH

1904056015

JURUSAN ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR
PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Disusun oleh :
Wanda Hamidah
NIM 1904056015

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Laporan Pengembangan Tugas Akhir
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Pembimbing I



Alifiano Rezka Adi, S.T, M.Sc

NIP. 1991 0919 2019 031016

Pembimbing II



Miftahul Khairi, M.Sn

NIP.19910528 201801 1002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Seni Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang



Dr. Zamul Anzfar, M.Ag

NIP. 19730826200212100

HALAMAN PENGESAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wanda Hamidah

NIM : 1904056015

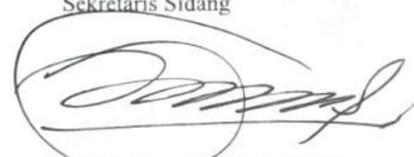
Judul Skripsi : Pengembangan Kawasan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlhan Mijen Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Islam

Telah di ujikan dalam sidang tugas akhir oleh dewan penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Dewan Penguji

Semarang, 11 Juli 2023


Sidang
KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO
SEMARANG
REPUBLIK INDONESIA
Abdul Adzfar, M.Ag
NIP. 1973 0826 2002 121002

Sekretaris Sidang

Abdulah Ibnu Thalhan, M.Pd
NIP.

Penguji I

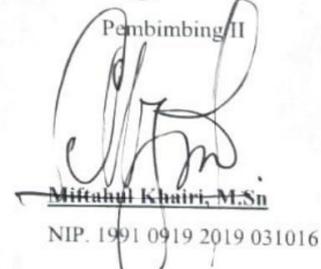
Alifiano Rezka Adi, S.T, M.Sc
NIP. 1984 0501 2019 031007

Penguji II

Miftahul Khairi, M.Sn
NIP. 1991 0919 2019 031016

Pembimbing I

Alifiano Rezka Adi, S.T, M.Sc
NIP. 1984 0501 2019 031007

Pembimbing II

Miftahul Khairi, M.Sn
NIP. 1991 0919 2019 031016

ABSTRAK

PENGEMBANGAN KAWASAN PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN MIJEN SEMARANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM, Wanda Hamidah (1904056015), Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.

Pondok pesantren merupakan sebuah kawasan yang digunakan para santri dan juga warga pesantren untuk melakukan kegiatan sehari-hari di pesantren, seperti mengaji, beribadah, belajar, makan, minum, berolahraga, berkebun dan lainnya. Oleh karena itu sebuah pesantren sudah seharusnya memiliki kawasan dengan bangunan-bangunan yang memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan pengguna di dalam kawasan tersebut sehingga menjadi kawasan yang ideal.

Pondok pesantren memiliki beberapa permasalahan dalam hal fasilitas contohnya adalah seperti bangunan yang kurang luas dikarenakan jumlah santri yang terus bertambah setiap tahunnya, bangunan yang terkesan biasa dan terkadang identik dengan bangunan yang kumuh. Hal ini menjadi ide gagasan dalam pengembangan kawasan pondok pesantren, yang dimana pesantren memiliki potensi yang sangat baik dalam hal pendidikan yaitu dengan mencetak kader-kader yang mumpuni, sehingga tak sedikit orang tua yang menginginkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan anaknya di sebuah pondok pesantren.

Untuk mencapai desain bangunan yang tepat sasaran, maka harus melakukan analisis terhadap budaya, kegiatan para warga pesantren, sumber daya alam dan manusia, serta potensi-potensi lain yang bisa diterapkan dalam pengembangan kawasan pesantren, sehingga desain dari pengembangan dapat tepat dan saling memiliki keterkaitan dan kesesuaian dengan kawasan pesantren yang telah dibangun sebelumnya.

Kata Kunci : Pondok Pesantren, Pengembangan, Fasilitas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat yang dilimpahkan kepada penulis selama penulisan laporan akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Tugas akhir merupakan suatu proses pemecahan masalah yang dialami dan dihadapi selama belajar di bangku kuliah maupun di lingkungan sekitar, untuk menjawab masalah tugas akhir yang menjadi perhatian setiap mahasiswa yang ingin mereka selesaikan dengan cara mereka sendiri. Pengamatan selama perkuliahan dalam hal ini berkaitan dengan bidang keilmuan arsitektur.

Penulis memiliki masalah dengan apa yang pelajari dan amati dalam perkuliahan selama 7 semester, sehingga penulis mencoba menjawabnya melalui ide judul tugas akhir penulis, 'Pengembangan Kawasan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku'. Dengan ini penulis mencoba untuk meneliti apa yang terjadi pada pengetahuan, pendidikan, informasi, dan kesenjangan teknologi para warga pondok pesantren fadhlul fadhlan sekaligus para murid dan santrinya.

Proses pembuatan laporan akhir proyek ini tidak luput dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Para Dosen, Kajur, dan Sekjur Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam yang telah memberikan pembelajaran tentang keilmuan seni dan arsitektur.
3. Pak Alifiano Rezka Adi, S.T., M.Sc dan Pak Miftahul Khairi, M.Sn selaku dosen pembimbing.
4. Bapak dan Ibu saya tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dan senantiasa mendukung saya selama pembuatan tugas akhir ini.

5. DR. K.H. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA dan Bu Nyai Fenty Hidayah, S.pd.I Selaku pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang senantiasa memberikan motivasi dan nasihat selama pembuatan tugas akhir ini.
6. Teman-teman Prodi Ilmu Arsitektur Islam angkatan 19 sekaligus kakak tingkat angkatan 18 dan teman-teman Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang senantiasa memberikan suport dan bantuannya selama pembuatan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas segala amal baik yang dilakukan oleh semuanya dengan balasan sebaik-baiknya. Akhir kata penulis mencatat bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan karya ini. Namun, terlepas dari kekurangannya, kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan diharapkan di masa mendatang.

Besar harapan penulis, semoga tugas akhir ini dapat memperluas pemahaman kita mengenai pengembangan kawasan pondok pesantren fadhlul fadhlun dengan pendekatan arsitektur perilaku. Semoga tugas akhir ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Semarang,

Wanda Hamidah
NIM.1904056015

DAFTAR ISI

Halaman Cover.....	1
Abstrak	2
Kata Pengantar	3
Daftar Isi	5
Daftar Tabel	7
Daftar Gambar.....	8
BAB I	
PENDAHULUAN.....	10
1.1 Penjelasan dan Pengertian Judul.....	10
1.2 Latar Belakang.....	13
1.3 Rumusan Masalah.....	16
1.4 Tujuan dan Sasaran.....	16
1.5 Lingkup Pembahasan.....	17
1.6 Sistematika Penulisan.....	18
1.7 Keaslian Penulis.....	18
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1 Tinjauan Umum.....	21
2.2 Pendekatan Arsitektur Islam.....	27
BAB III	
METODE PERENCANAAN.....	43
3.1 Rasional.....	44

3.2 Pengumpulan dan Pengolahan.....	44
3.3 Sintesis Konsep.....	45
BAB IV	
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Tinjauan Lokasi Eksisting Site.....	48
4.2 Analisa	49
4.3 Analisa Meso.....	52
4.4 Analisa Mikro.....	59
4.5 Analisa Struktur.....	70
4.6 Analisa Utilitas.....	72
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1 Kesimpulan dan Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Keaslian Penulisan
- Tabel 1.2 Kamar Santri
- Tabel 1.3 Masjid
- Tabel 1.4 Ruang Madrasah
- Tabel 1.5 Fasilitas Umum
- Tabel 1.6 Fasilitas Penunjang
- Tabel 2.1 Kriteria Pemilihan Lokasi
- Tabel 2.2 Tabel Aktivitas dan Pengguna Ruang
- Tabel 2.3 Analisis Besaran Auditorium
- Tabel 2.4 Analisis Besaran Gedung MI
- Tabel 2.5 Analisis Besaran Gedung RA
- Tabel 2.6 Analisis Besaran Gedung Olahraga Indoor
- Tabel 2.7 Analisis Besaran Rusunawa
- Tabel 2.8 Analisis Besaran Cafeteria
- Tabel 2.9 Analisis Besaran Perpustakaan
- Tabel 2.10 Analisis Besaran Laboratorium
- Tabel 2.11 Analisis Besaran Tempat Pengolahan Sampah
- Tabel 2.12 Analisis Besaran Greenhouse
- Tabel 2.13 Analisis Besaran Tempat Parkir
- Tabel 2.14 Rekapitulasi Besaran Ruangan Keseluruhan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Fasad dengan ornamen kayu yang berbentuk kaligrafi pada gedung MI dan RA

Gambar 1.2 Fasad dengan ornamen kayu yang berbentuk kaligrafi pada gedung MI

Gambar 1.3 Fasad dengan ornamen kayu yang berbentuk kaligrafi pada gedung RA

Gambar 1.4 Tampak Samping Pondok Pesantren Insan Cendekia Madani

Gambar 1.5 Tampak Depan Pondok Pesantren Insan Cendekia Madani

Gambar 1.6 Tampak depan bangunan Pesantren Bina Insan Mulia

Gambar 1.7 Interior kamar santri

Gambar 1.8 Interior kelas

Gambar 1.9 Interior kelas

Gambar 2.1 Bangunan-bangunan di pesantren fadhlu fadhlan

Gambar 2.2 Analisa kebisingan

Gambar 2.3 Analisa View

Gambar 2.4 Analisa Pencahayaan Alami

Gambar 2.5 Analisa Penghawaan Alami

Gambar 2.6 Analisa Vegetasi

Gambar 2.7 Contoh fasad bangunan

Gambar 2.8 Contoh interior pada bangunan auditorium

Gambar 2.9 Contoh interior pada bangunan rusunawa

Gambar 2.10 Contoh landscape taman

Gambar 2.11 Analisis Respon Aktivitas dan Pengguna

Gambar 2.12 Contoh struktur footplate

Gambar 2.13 Contoh batu bata merah

Gambar 2.14 Contoh pemasangan batu bata ekspos

Gambar 2.15 Contoh penggunaan ornament dengan material kayu

Gambar 2.16 Ornamen dengan material kayu

Gambar 2.17 Atap spandex dengan rangka kayu

Gambar 2.18 Analisis distribusi air bersih

Gambar 2.19 Analisis pengolahan air kotor

Gambar 2.20 Analisis instalasi listrik

Gambar 2.21 Contoh CCTV

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Penjelasan dan Pengertian Judul

1.1.1 Pengertian Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹ Dan dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).² Dari uraian diatas pengembangan merupakan suatu proses untuk mengembangkan suatu produk, pemikiran, maupun suatu kawasan.

1.1.2 Pengertian Kawasan

Menurut Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 Penataan Ruang pengertian dari kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya. Kawasan (dari bahasa Jawa Kuno: kawaśan, yang berarti daerah waśa, dari bahasa Sanskerta: "memerintah") artinya daerah yang memiliki ciri khas tertentu atau berdasarkan pengelompokan fungsional kegiatan tertentu, seperti kawasan industri, kawasan perdagangan, dan kawasan rekreasi.

1.1.3 Pengertian Pondok Pesantren

Pengertian pondok pesantren secara terminologis di kalangan para ahli ada beberapa pendapat, seperti dipaparkan berikut ini:

Pondok pesantren adalah dua buah kata yang mempunyai satu kesatuan makna. Kata "pondok" dimungklkn berasal dari bahasa Arab "funduk" yang artinya hotel atauasrama. Pesan tren,

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia,2014), hal. 201.

² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 53.

katayangmendapat konfik pe-an, mempu nyal arti yang sama dengan kata pondok, yaitu tempat tinggal santri (Zamakhsyari Dhofier, 1994:18).

Sementara itu Geertz menduga bahwa pengertian santri mungkin berasal dari bahasa Sanskerta "shastri" (ilmuwan Hindu yang pandai menulis) yang dalam pemakaian bahasa modern memiliki arti yang sempit dan arti yang luas: Lebih lanjut diungkapnya: "Arti yang sempit ialah seorang pelajar sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren dalam artinya yang luas dan lebih umum kata santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut islam dengan sungguh-sungguh yang sembahyang pergi ke masjid pada hari Jum'at dan sebagainya" (Clifford Geertz, 1982:178).

Senada dengan itu S. Subardi (1978:67). menyatakannya pondok pesantren mempunyai pengertian sebagai tempat tinggal para santri sekaligus tempat pendidikan para santri. Adapun santri adalah siswa yang belajar tentang dasar dan inti kepercayaan islam dan ajaran praktik ritual yang menjadi dasar dari peribadatan Islam. Proses belajar para santri itu di bawah pimpinan dan asuhan seorang guru utama yang disebut "kyai".

(Sajoko Prasojo, 1982:6) mengungkap pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang umumnya dilakukan dengan sistem non klasikal di mana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab. Kitab-kitab tersebut adalah hasil karangan para ulama abad pertengahan.

Pondok pesantren secara kelembagaan paling tidak memiliki lima unsur sebagai berikut:

- a. Kyai, sebagai pimpinan, pengajar danpendidik
- b. Santri sebagai anak didik
- c. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik

d. Pondok

e. Masjid

Kelima unsur tersebut merupakan elemen dasar dari tradisi pesantren. Hal ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut akan berubah statusnya menjadi pesantren berdasarkan jumlah santri dan pengaruhnya di masyarakat.

1.1.4 Pendekatan Arsitektur Islam

Arsitektur, yang merupakan bagian dari budaya, terus berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Oleh karena itu Islam yang ikut membentuk peradaban manusia, ia juga memiliki budaya arsitektural. Budaya arsitektur Islam dimulai dengan pembangunan Ka'bah oleh Nabi Adam sebagai pusat beribadah kepada Allah SWT (Saoud, 2002: 1). Ka'bah juga merupakan bangunan pertama yang dibangun Nabi Ibrahim AS melanjutkan tradisi ini dengan putranya Nabi Ismail. Beliau keduanya merestorasi bangunan Ka'bah. Setelah itu, Nabi Muhammad SAW melanjutkan misinya membangun Ka'bah ini sebagai bangunan yang diperuntukkan sebagai tempat ibadah.

Dari sini budaya arsitektur Islam terus berkembang dan menarik belum pernah terjadi sebelumnya dan mencapai relevansi operasional dan simbolik. Hal ini dijelaskan dalam Al Quran Surat Ali Imran ayat 96: "Sesungguhnya rumah (ibadah) yang dibangun semula orang, Baitullah Bakkah (Makkah) diberkati dan oleh apa petunjuk bagi seluruh umat manusia."

Arsitektur Islam merupakan sebuah perwujudan dari paduan kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhan, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hierarki

bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang mendalam. Arsitektur Islam merupakan salah satu jawaban yang mengarah pada kemajuan peradaban. Arsitektur Islam memiliki esensi dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan tanpa mengesampingkan penggunaan teknik arsitektur modern sebagai alat untuk mengungkapkan esensi tersebut.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa arsitektur Islam adalah cara membangun yang Islami sebagaimana ditentukan oleh hukum syariah, tanpa batasan terhadap tempat dan fungsi bangunan, namun lebih kepada karakter Islaminya dalam hubungannya dengan desain bentuk dan dekorasi. Definisi ini adalah suatu definisi yang meliputi semua jenis bangunan, bukan hanya monumen ataupun bangunan religius (Saoud, 2002: 2).

1.1.5 Pengembangan pondok pesantren fadhul fadhlan mijen semarang dengan pendekatan arsitektur islam

Berdasarkan gabungan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa desain pengembangan kawasan pondok pesantren fadhul fadhlan mijen semarang dengan pendekatan arsitektur perilaku merupakan sebuah rancangan dalam mengembangkan suatu kawasan yang telah ada sebelumnya agar menjadi kawasan yang lebih komplek lagi dan menyediakan kebutuhan bangunan bagi warga pesantren dengan menganalisis beberapa perilaku, sikap, dan fasilitas yang dibutuhkan para pengguna didalamnya.

1.2 Latar Belakang

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun merupakan pondok pesantren yang mengembangkan pola pendidikan pesantren bilingual dengan basis karakter pesantren salaf yang didirikan dan diasuh langsung oleh DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA. Beliau

merupakan santri salaf tulen dan “jebolan” atau lulusan dari Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir, dan beliau juga menjadi pengurus NU & MUI Jawa Tengah. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul terletak di Jl. Ngrobyong, RT. 5, RW. 1, Wonorejo, Kel. Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang.

Dalam waktu kurang lebih 4 tahun, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul telah memiliki ratusan santri dari berbagai penjuru Nusantara, bahkan juga dari negara lain. Hal tersebut terjadi karena cukupnya fasilitas yang memadai, sistem pendidikan yang berkualitas, serta biaya pendidikan yang terjangkau. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul memiliki sekolah/madrasah mulai dari jenjang RA/TK yaitu RA Al-Hidayah, MTs/SMP yaitu MTs Al-Musyaffa’, dan juga MA/SMA yaitu MA Al-Musyaffa’.

Madrasah al-Musyaffa’, Pesantren Fadhlul Fadhlul memiliki banyak keunggulan antara lain:

1. Program unggulan tahfizh 30 juz intensif 6 bulan khusus MA dan mahasantri.
2. Program unggulan Bilingual (berbahasa Arab dan Inggris).
3. Program unggulan Kajian kitab kuning metode utawi iki iku khas pesantren salaf dengan pegon.

Profil lulusan dari murid madrasah ialah Hafizh-hafizhah 30 juz, hafal Alfiyah Ibnu Malik, sekaligus dapat membaca kitab kuning, mampu berbahasa Arab dan Inggris, berkarakter pesantren salaf dan berijazah madrasah formal dibawah Kemenag RI, sehingga menjadi bibit unggul dan dapat meneruskan kuliah di Perguruan Tinggi dalam maupun luar negeri.

Secara tak langsung pesantren bisa dianggap sebagai replika kehidupan sosial, lingkungan di mana murid-muridnya belajar ilmu,

mengenal kehidupan bermasyarakat dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, segala aspek bangunan pesantren termasuk ruang-ruangnya harus memenuhi kebutuhan murid-murid dan para santri untuk memastikan kegiatan sehari-hari pesantren berjalan dengan lancar. Hal ini akan sangat memengaruhi hasil akhir dari pesantren, yaitu lulusan yang berkualitas baik secara agama maupun formal.

Dengan banyak kelebihan yang telah diuraikan diatas, terdapat juga beberapa hal yang masih dirasa kurang dalam fasilitas gedung tertentu. Salah satunya kantin atau tempat makan santri yang kurang luas, dan tempat etalase untuk makanan-minuman yang dijual yang belum memiliki tempat yang cukup besar. Sehingga dibutuhkan kantin/cafeteria yang memadai bagi para santri. Selain itu dibutuhkannya beberapa gedung baru untuk menopang kegiatan para santri dan para murid madrasah, seperti gedung perpustakaan yang belum tersedia, gedung auditorium untuk melakukan beberapa kegiatan bersama yang dimana belum tersedia aula bersama, gedung madrasah RA/MI yang baru, gedung olahraga untuk melakukan beberapa macam olahraga para santri dan warga pesantren, rusunawa bagi para keluarga maupun orang yang tinggal dan mengabdikan di pondok pesantren. Tak hanya itu, dirancang juga sebuah green house hidroponik yang terdiri dari dua macam yaitu green house hiroponik buah dan sayur, dan green house macam-macam anggrek dan bunga lainnya.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul membutuhkan peningkatan fasilitas bangunan untuk melengkapi berbagai macam sarana yang dapat mendukung kegiatan di dalamnya. Dengan demikian, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul dapat menjadi institusi pendidikan yang

mampu mengembangkan karakter santri dengan memiliki kualitas spiritualitas, intelektualitas yang tinggi, dan budi pekerti yang mulia.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk perancangan dalam pengembangan kawasan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang dengan pendekatan arsitektur islam guna menyediakan beberapa fasilitas pendukung yang memadai sehingga kegiatan santri berjalan lancar dan efektif ?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Untuk merencanakan dan merancang pengembangan kawasan Pesantren Fadhlul Fadhlun dengan menggunakan pendekatan arsitektur islam, beberapa fasilitas pendukung harus dilengkapi, seperti gedung baru untuk RA dan MI, kantin/cafetaria, gedung olahraga, perpustakaan, auditorium, rusunawa, dan greenhouse hidroponik. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

1.4.2 Sasaran

- a) Konsep analisis pengembangan kawasan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun meliputi konsep tapak, orientasi bangunan, sirkulasi, bentuk massa bangunan, program ruang, penataaninterior dan eksterior bangunan, utilitas, struktur , konstruksi bangunan, serta konsep pendekatan arsitektur perilaku yang sesuai.
- b) Desain gambar dalam perancangan ini meliputi site plan, denah, tampak, potongan, utilitas dan detail-detail struktur bangunan.

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Pembahasan Arsitektural

a. Tata Ruang Luar

- Fasilitas kegiatan luar bangunan
- Memaksimalkan potensi view yang ada
- Landscape dan RTH
- Sirkulasi antar bangunan dan kendaraan yang masuk dan keluar
- Bentuk bangunan sederhana namun tetap menarik
- Pengolahan bentuk bangunan dengan material batu bata ekspos, batu-batuan alam, tanah liat dll
- Tata Letak bangunan pada tapak

b. Tata Ruang Dalam

- Fasilitas kegiatan dalam ruangan
- Jumlah, jenis, besaran ruang, kegunaan ruang, kapasitas, dan aktivitas pengguna
- Konektivitas antar ruang
- Pencahayaan alami
- Sirkulasi udara dan penghawaan dalam ruang
- Sirkulasi ruang dan pengguna
- Pengolahan bentuk ruangan dengan material material batu bata ekspos, batu-batuan alam, tanah liat dll

1.5.2 Pembahasan non-Arsitektural

- Identifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam dan luar bangunan
- Identifikasi kebudayaan dan kultur masyarakat di sekitar tapak dalam hal pendidikan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjabaran tentang penjelasan judul, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup pembahasan, sistematika penulisan & teknik pencarian data.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penjelasan objek dari bangunan, studi kasus bangunan yang sudah ada sebelumnya.

BAB III METODE PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dari tema perancangan dan konsep perancangan, serta alur proses merancang dengan tahapan perancangan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang lokasi eksisting tapak, pemilihan tapak, analisis tapak, analisis program ruang serta analisis tema/konsep bangunan.

BAB V DRAFT KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi kesimpulan dan daftar pustaka dan lampiran bila ada.

1.7 Keaslian Penulisan

Diperhatikan dari berbagai macam judul pra tugas akhir dan juga dari beberapa tulisan dari sumber lainnya, terdapat kesamaan dan perbedaan tertentu. Perbedaan dan kesamaan tersebut dapat dilihat dari jenis bangunan, ide bangunan, posisi bangunan dan pendekatan yang digunakan. Beberapa judul yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

Table 1.1 Keaslian Penulisan

No.	Judul	Substansi	Perbedaan
-----	-------	-----------	-----------

1.	Perancangan Pesantren Mualaf Pekanbaru Pendekatan Arsitektur Islam Penulis : Ilham Gusriyadi , Repi Repi, Rika Chervis	-Perancangan pesantren - Menggunakan pendekatan arsitektur islam	- Pendekatan yang digunakan - Lokasi yang dipilih - Sasaran perancangan
2.	PERANCANGAN PONDOK PESANTREN MODERN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN DI DEPOK Penulis : Mukhamad Risa Diki Pratama, Atie Ernawati, Yulistiana	-Perancangan pesantren - Menggunakan pendekatan arsitektur modern	- Pendekatan yang dipilih berbeda - Lokasi dan bentuk bangunan yang beda
3.	PERANCANGAN PONDOK PESANTREN MODERN UMMUL QURO DI KABUPATEN BOGOR Penulis : Sundana, Ratu Arum	-Perancangan pondok pesantren modern	- Konsep bangunan - Tata kelola bangunan dan raung

	Kusumawardhani , Ryan Hidayat		
--	----------------------------------	--	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Pondok Pesantren

2.1.1 Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan sistem pendidikan tradisional dimana santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan “Kiai”. Santri berada di komplek yang juga memiliki masjid/mushola untuk beribadah, ruang belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi tembok/pagar untuk mengontrol keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara bahasa, menurut Bustaman Ahmad dalam Umiarso dan Nur Zazin, istilah “pesantren” diambil dari kata “santri” mendapat penambahan “pe” dan “an” di akhir, yang dalam bahasa Indonesia berarti tempat tinggal santri, tempat di mana para pelajar mengikuti pelajaran agama. Sedangkan istilah “santri” diambil dari kata shastri (castri=India), dalam bahasa sansekerta bermakna orang yang mengetahui kitab suci Hindu. Kata “shastri” (castri=India) berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan.³

Dalam membentuk karakter atau akhlak mulia, kita memiliki modal yang sangat besar. Indonesia sudah sejak lama memiliki model pendidikan yang sukses membentuk karakter anak bangsa dengan penekanan yang lebih pada pendidikan agama yang terlembagakan dalam sistem pendidikan “pesantren”. Menurut Nurcholis Madjid,

³ Umiarso, Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan; Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, Cet. 1, (Semarang: RaSAIL, 2011), h17- 18.

pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (indigenous). Sebab, lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa Hindu-Buddha. Sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada.⁴

2.1.2 Jenis-jenis Pesantren

Secara umum pesantren dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni :

- a. Pesantren Salaf-Salafi: Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan berdasarkan kitab-kitab klasik dan kuning yang disusun oleh ulama' Salaf dan Kiai sebagai tokoh sentral. Pesantren ini tidak menawarkan pendidikan formal seperti SD/MI, MTs/SMP, SMA/SMK/MA, atau bentuk pendidikan formal lainnya.
- b. Pesantren Koraf (Modern): Yaitu pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dengan administrasi modern. Pusat pendidikan adalah sistem berupa kurikulum dan administrasi pendidikan formal, bukan terpusat pada kiai.
- c. Pesantren Perpaduan Salaf dan Modern: Pesantren yang fokus pada Kiai dan mengajarkan kitab-kitab klasik dan kuning, tetapi juga menawarkan pendidikan formal seperti SD/MI, MTs/SMP, SMA/SMK/MA. Bentuk Pendidikan Formal lainnya. Model ini saat ini sedang dikembangkan oleh banyak ulama' NU.

2.1.3 Kegiatan-kegiatan Dalam Pesantren

⁴ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, Cet. 1, (Jakarta: Paramadina, 1997), 3.

Beberapa kegiatan yang sangat melekat pada diri santri, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Bangun pagi

Salah satu kegiatan yang melekat dari santri adalah bangun pagi, biasanya santri bangun sebelum adzan subuh, lalu dimulai dengan sholat tahajud dengan witr, dilanjutkan sholat subuh berjamaah di masjid/mushola.

b. Mujahadah

Mujahadah adalah dzikir/wirid dan berdo'a bersama di setiap sehabis salat lima waktu. Kegiatan ini sudah biasa dilakukan santri setiap selesai salat wajib. Setiap selesai sholat, santri tidak diperbolehkan langsung ke kamar, tetapi dianjurkan untuk membaca dzikir dan do'a bersama.

c. Kajian kitab

Salah satu kegiatan yang membedakan antara santri dengan pelajar biasa yaitu belajar beberapa kitab, yang paling sering dipakai dipondok pesantren adalah adalah pembelajaran kitab kuning atau kitab klasik yang telah ditulis bertahun-tahun lalu yang telah menjadi pedoman pembelajaran para santri. Kajian kitab menjadi kegiatan yang dominan di pesantren dimana dalam sehari waktu mengkaji kitab bisa 4-5 kali sesuai adat masing-masing pesantren. Kitab yang dikaji dari mulai kitab-kitab yang bertemakan Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Tasawuf, dan lain sebagainya.

2.1.4 Fasilitas-fasilitas Dalam Pesantren

Sarana dan prasarana, serta lembaga pendidikan digunakan untuk menunjang dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di pondok pesantren. Hal ini juga mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan lain yang mengarah

pada implementasi sistem. Sarana dan prasarana di pesantren antara lain:

- a. Asrama santri
- b. Masjid/mushola
- c. Rumah Kiai/Ndalem Kiai
- d. Gedung sekolah/madrasah
- e. Perpustakaan
- f. Kantin/ Cafeteria
- g. Dapur
- h. Koperasi pesantren
- i. Balai pengobatan, tenaga medis
- j. Gedung serbaguna/Auditorium
- k. Tempat dan sarana olah raga
- l. Berbagai ruang perkantoran
- m. Laboratorium komputer dan perangkatnya
- n. Kamar mandi, WC dan air bersih.
- o. Parkiran

2.1.5 Standar Besaran Ruang Bangunan Pesantren

a. Kamar Santri

Table 1.2 Kamar Santri

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar
Kamar Tidur	15 Orang	6x3 m ²
Kamar Mandi/WC	1 orang	1x1.5 m ²

b. Masjid

Table 1.3 Masjid

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar
------------------------	------------------	----------------

Ruang Imam/Mimbar	1 orang	2x2 m ²
Ruang Sholat	1.000 orang	20x20 m ²
Kamar Takmir	2 orang	2x2 m ²
Gudang	1 unit	2x2 m ²
Ruang Kebersihan	2 unit	1x1 m ²
Tempat Wudhu Wanita	10 orang	4x 7 m ²
Tempat Wudhu Pria	10 orang	4x 7 m ²
Kamar Mandi/WC Wanita	4 unit	4x 6 m ²
Kamar Mandi/WC Pria	8 unit	8x10 m ²

c. Ruang Madrasah

Table 1.4 Ruang Madrasah

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar
Ruang kelas RA	10-15 orang	6x6 m ²
Ruang kelas MI	24 orang	8x7 m ²
Ruang kelas MTs	24 orang	5x6 m ²
Ruang kelas MA	24 orang	5x6 m ²
Kamar Mandi/WC Wanita	4 unit	4x 6 m ²
Kamar Mandi/WC Pria	4 unit	4x 6 m ²

d. Fasilitas Umum

Table 1.5 Fasilitas Umum

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar
Kantin/Cafeteria	250 orang	17x45 m ²
Ruang Serbanguna/Auditorium	1.000 orang	30x35 m ²
Dapur	15 orang	4x 22 m ²
Gedung Olahraga Indoor	1.000 orang	40x45 m ²
Perpustakaan	150 orang	17x45 m ²

e. Fasilitas Penunjang

Table 1.6 Fasilitas Penunjang

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar
Rusunawa	23 Kamar	9x9 m ² /kamar
Greenhouse hidroponik buah dan sayur	1 unit	15x20 m ²
Greenhouse bunga	1 unit	15x20 m ²
Parkir Motor	1 unit	1,5x2 m ²
Parkir Mobil	1 unit	3x5,5 m ²

2.1.6 Identifikasi masalah-masalah yang sering terjadi di pesantren di Indonesia

Beberapa permasalahan yang di hadapi santri pada umumnya mulai dari masalah akademik, masalah kesehatan, melanggar peraturan pondok, kehilangan beberapa barang/harta benda, permasalahan dengan teman satu kamar atau teman lain, kakak kelas, adik kelas dan lainnya. Selain itu masalah karena jenuh dengan lingkungan tempat tinggal dan aktivitas yang dilakukannya

sehari-hari, dengan permasalahan itu semua santri dituntut untuk bisa memecahkan masalahnya secara mandiri.

2.2 Pendekatan Arsitektur Islam

2.2.1 Pengertian Arsitektur Islam menurut beberapa ahli

Pengertian pondok pesantren menurut beberapa ahli sebagai berikut:

a. KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), memaknai pesantren sebagai sebuah tempat tinggal santri.

b. Mukhtar Bukhari, Pondok Pesantren merupakan sebuah bentuk pendidikan Islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional.

c. Syarif, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), dengan kiai sebagai sentral utama dan masjid sebagai pusat lembaganya.

d. Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) mendefinisikan pesantren sebagai lembaga tafaqquh fi al-dîn yang mengemban misi meneruskan risalah Muhammad SAW sekaligus melestarikan ajaran Islam yang berhaluan Ahlu al-sunnah wa al- Jama'ah.

2.2.2 Prinsip Dasar (form) Bentuk Arsitektur Islam

A. Islam sebagai paham berpijak (truth Oriented) Ruang Arsitektur Islam

1. Tauhid, adalah pijakan awal dalam hidup umat Islam. Seluruh kehidupan masyarakat muslim (dalam berarsitektur) berorientasi pada ke-Tauhid-an. - (QS Al-Anbiya:25)
2. Islam mengutamakan Niat dalam berperilaku, niat yang benar (Lillahi ta'ala) menjadi landasan utama dalam ber - Arsitektur Islam. (QS Ali Imran:122)
3. Rujukan dasar ber - Arsitektur Islam adalah Al Qur'an, As Sunnah dan Ijtihad Ulama. (HR : Imam Abu Dawud)
4. Ijtihad ulama, baik bersama-sama maupun sendiri adalah referensi ber 'Arsitektur Islam' apabila di dalamnya memberikan informasi terkait kegiatan ber arsitektur. (QS al-Nisa':95 & 105; QS. al-Rum: 21)
5. Menjalani ajaran Islam secara menyeluruh "kaffah" di segala sendi kehidupan (total) termasuk dalam sikap berarsitektur merupakan orientasi hidup umat. (QS Al-Baqarah: 208; Ibnu Bathtah, Al-Ibanah al-Kuba, 1/298)

B. Ibadah sebagai pijakan (function Oriented) Ruang Arsitektur Islam

1. Hidup umat Islam untuk ibadah, dan seluruh perilaku umat Islam tidak ada yang dikerjakan selain dengan niat Ibadah kepada Allah SWT, termasuk dalam mendapatkan ide gagasan ber Arsitektur Islam. (QS Az-Zariyat : 56)
2. Ibadah Sholat adalah ibadah paling utama dan awal dihisab (pengakuan sebagai muslim), awal perhitungan amal ibadah, sebelum Ibadah lain diperhitungkan sebagai amal dan ibadah.

Sehingga pokok ruang 'Arsitektur Islam' adalah wadah untuk sholat.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ وَأِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

(QS Al Baqarah : 45)

Artinya :

Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk,

Dari ayat diatas dapat diperoleh respon pada perencanaan sebuah bangunan dengan merancang sebuah bangunan yang memiliki ruang khusus untuk beribadah umat muslim yakni masjid pada sebuah kawasan maupun mushola pada suatu bangunan dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti :

1. Fasad bangunan menggunakan ornamen-ornamen kaligrafi, mubarak, floral, dan sebagainya untuk memberikan ciri khas arsitektur islam pada bangunan tersebut.
 2. Menggunakan material-material alam, seperti batu-batuan alam, marmer dan sebagainya yang menjadikan suhu pada bangunan menjadi cukup sejuk.
 3. Menggunakan warna-warna alam untuk memberi kesan adem dan nyaman, sehingga beribadah menjadi lebih khusyu'.
 4. Tempat imam dan ruang sholat yang cukup, bersih dan nyaman.
 5. Tempat berwudhu yang mudah diakses dan jauh dari hal yang menyebabkan najis.
 6. Terdapat kamar mandi yang bersih, memiliki pencahayaan dan sirkulasi yang baik.
-
3. Ibadah (sholat) dilaksanakan dalam kondisi suci, sehingga ruang 'Arsitektur Islam' untuk kegiatan bersuci (mandi

junub, wudhu dan tayamum) adalah kegiatan awal yang dilakukan umat Islam sebelum melakukan kegiatan sehari-hari (dengan niat ibadah). Dalam Al-Qur'an Surah Al Maidah ayat 6, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ
مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا
مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ
عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.

Sesuai anjuran dari ayat di atas maka respon desain pada bangunan dengan pendekatan arsitektur islam yaitu menyediakan tempat untuk bersuci seperti toilet/kamar mandi.

Adapun beberapa aturan desain yang baik menurut islam :

1. Kloset tidak menghadap maupun membelakangi kiblat.

Kamar mandi atau toilet yang baik menurut Islam adalah yang tidak menghadap atau membelakangi kiblat. Mengutip dari Jatim NU, dimana Ustadz Ma'ruf Khozin menjelaskan hadits mengenai tata cara bersuci dari najis karena buang air atau besar.

Dari Abu Ayyub bahwa Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam bersabda: Jika kalian buang air jangan menghadap ke kiblat atau membelakanginya dengan kencing dan buang air besar, tapi menghadaplah ke timur atau barat. (HR Bukhari dan Muslim). Berdasarkan hadist tersebut, saat memasang kloset hendaknya tidak menghadap atau membelakangi kiblat, melainkan miring ke kiri atau kanan. Namun dalam redaksi lain, Ibnu Ummar berkata:

"Pada suatu hari aku naik ke atas rumah Hafshah, lalu aku melihat Rasulullah menunaikan hajatnya dengan menghadap ke arah Syam dan membelakangi kiblat."

Berdasarkan *nash* tersebut, jumhur ulama sepakat mengatakan bahwa hukum buang hajat menghadap kiblat adalah boleh. Ini berlaku selama tempat tersebut dipisahkan oleh bangunan. Apabila tempat buang hajat berada di lapangan luas, maka tidak diperbolehkan.

Imam An-Nawawi, pentarjih utama dalam Mazhab Syafi'i juga turut menyatakan pandangannya

terkait perkara khilafiyah ini. Dalam kitabnya yang berjudul *Al-Majmu*, beliau menuturkan:

“Mazhab Syafi'i mengatakan bahwa kencing menghadap kiblat adalah haram saat di tanah lapang dan boleh di dalam bangunan (kamar mandi, toilet). Ini adalah pendapat Abbas bin Abdul Muthalib, Ibnu Umar, Syu'bi, Malik, Ishaq dan satu riwayat Ahmad.”

Kemudian, dari kalangan sahabat Nabi disebutkan juga dalil berikut yang artinya:

"Saya (Marwan bin Asfar) melihat Ibn Umar menghentikan hewan tunggangannya menghadap kiblat, lalu ia duduk dan kencing di belakangnya. Kami berkata: Bukankah kencing menghadap kiblat dilarang? Ibnu Umar menjawab: Ya, larangan itu di tanah lapang. Jika ada penghalang antara kamu dan kiblat maka boleh." (Riwayat Abu Dawud, Daraquthni dan Al-Hakim).

Dengan beberapa pendapat tersebut posisi toilet hendaknya tidak membelakangi maupun menghadap kiblat, namun sebagian pendapat memperbolehkan menghadap/membelakangi kiblat dengan tetap memberi batasan/dipisah oleh tembok maupun bangunan lain.

2. Pintu kamar mandi tidak berhadapan langsung dengan dapur.

Hindari meletakkan pintu kamar mandi berhadapan langsung dengan dapur. Pasalnya, kamar mandi merupakan tempat membersihkan kotoran,

najis dan juga tempat membuang hajat. Hal tersebut bertolak belakang dengan dapur sebagai ruangan yang berhubungan dengan makanan.

Selain itu, juga harus memperhatikan meletakkan kloset baik jongkok maupun duduk. Hindari untuk meletakkan kloset tepat di depan pintu kamar mandi.

3. Memberi penerangan yang baik pada kamar mandi.

Dalam Islam, kamar mandi atau toilet dipercaya menjadi tempat yang disukai jin atau setan. Selain diwajibkan membaca doa saat masuk kamar mandi, sehingga kamar mandi sebaiknya memiliki penerangan yang baik.

Untuk memberikan penerangan yang baik kita bisa meletakkan lampu putih day light untuk memberi penerangan yang baik. Sedangkan untuk di depan kamar mandi, memilih lampu warna kuning atau lainnya. Diusahakan didalam kamar mandi memiliki penerangan yang cukup.

4. Kamar mandi dilengkapi dengan sirkulasi yang baik.

Seperti dijelaskan sebelumnya, kamar mandi merupakan tempat buang hajat dan membersihkan najis. Tak heran bila kamar mandi identik dengan bau tak sedap. Agar terhindar dari masalah itu, Kita bisa membuat sirkulasi udara yang baik. Sehingga bau kotoran bisa dibuang ke luar. Selain itu, udara dalam kamar mandi pun jadi tidak pengap.

Bila ruang untuk jendela sebagai sirkulasi tidak cukup, Kita juga bisa menggantinya dengan exhaust fan. Hal yang penting yaitu ventilasi udara

dibuat sebaik mungkin untuk siklus keluar masuk udara.

5. Menyediakan kran untuk berwudhu’.

Tidak semua orang memiliki sisa lahan khusus untuk tempat wudhu di rumahnya. Oleh sebab itu, banyak yang memutuskan untuk membangunnya di dalam kamar mandi. Hal ini sebenarnya boleh saja, tetapi perhatikan posisi keran agar tidak salah arah.

Keran wudu harus terpisah dari bak mandi atau shower serta berjauhan dari kloset. Ini penting untuk menjaga kesucian serta kebersihan area wudu dari najis. Selain itu, sebaiknya letakkan keran tidak jauh dari pintu kamar mandi agar aksesnya lebih mudah.

6. Memisahkan kamar mandi keluarga dengan kamar mandi tamu.

Pemisahan ini diterapkan untuk menjaga privasi keluarga, karena sifat kamar mandi yang sangat pribadi. Terlebih bila rumah Anda sering kedatangan tamu. Selain itu, pemisahan ini memudahkan Anda untuk tidak merapikan kamar setiap ada tamu yang datang.

4. Sholat dilakukan di seluruh muka bumi, sehingga dalam ber 'Arsitektur Islam', keutamaan ruang yang suci adalah bagian penting dari sebuah produk arsitektural dalam 'Arsitektur Islam'.
5. Islam adalah rahmat seluruh alam, sehingga Arsitektur Islam berdampak positif terhadap alam.

C. Perilaku (Behavior) dibentuk arsitektur (Function Follows Form) sebagai Orientasi Arsitektur Islam

1. Rasulullah merupakan suri tauladan berperilaku membentuk 'Arsitektur Islam' masa itu, yang mengutamakan kesederhanaan (Less is More) dalam hidup ber keluarga dan kebanggaan (dakwah) dalam beribadah (minallah) dan beramal (minannaas) untuk umat. (QS Al-Ahzab : 21)
2. Perilaku masyarakat muslim (Islamic Behavior), sudah diatur dengan sempurna dalam petunjuk kitab sucinya. Sehingga perilaku (behavior) sebagai pijakan pembentukan ruang (form) dan bangunan (function) 'Arsitektur Islam' berhubungan erat dengan tata aturan ber kehidupan (behavior) masyarakat muslim. (QS Al-Baqarah: 83)
3. Perilaku masyarakat muslim (Islamic Behavior) selalu merujuk pada perilaku (behavior) Rasulullah SAW dalam berperilaku sehari-hari. 'Arsitektur Islam' pada hunian Rasul sebagai manusia panutan adalah contoh 'sempurna' bagi Umat Islam. (QS Al-Fath : 10; QS An Nisa 65 & 80)
4. Perilaku sahabat Nabi (khulafaur Rasyiddin), adalah panutan yang dijamin Rasulullah untuk menjadi pijakan dan contoh berperilaku membangun 'Arsitektur Islam' bagi Umat. (QS. At Taubah: 100)
5. Dasar Pedoman Hidup dalam perilaku 'behavior' Umat Islam, menjadi dasar pembentukan Ruang (Function) dan Bangunan (Form) 'Arsitektur Islam'. (QS Al Hijr: 9; QS. An Nisa: 87; QS. An Nisa: 122)
6. Dasar Pedoman Hidup bagi masyarakat muslim dalam ber kehidupan sehari-hari, (termasuk hijab) menjadi bagian penting dalam referensi 'Arsitektur Islam' dalam ber

kehidupan. (QS An-Nur: 31; QS al-Ahzab: 59; HR Abu Dawud)⁵

2.2.3 Kaidah bentuk arsitektur islam

1. Interior maupun eksterior bangunan tidak terdapat gambar/ornamen makhluk hidup secara utuh.

Tidak terdapat ornamen, lukisan, maupun gambar makhluk hidup bernyawa secara utuh. Hadits dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, beliau berkata: aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda:

قال الله عز وجل: ومن أظلم ممن ذهب يخلق كخلقى ، فليُخْلَقوا ذرَّةً ، أو : ليُخْلَقوا حَبَّةً ، أو شعيرةً

“Allah ‘Azza wa Jalla berfirman: ‘siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mencipta seperti ciptaan-Ku?’. Maka buatlah gambar biji, atau bibit tanaman atau gandum” (HR. Bukhari dan Muslim).

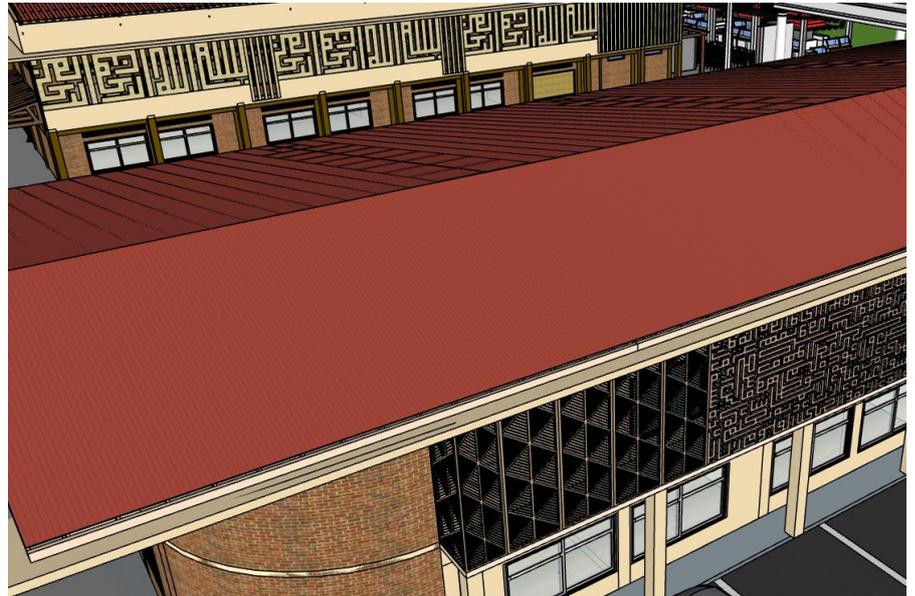
Lebih baik menggunakan ornamen floral seperti motif dedaunan maupun bunga-bunga , kaligrafi dan motif geometrik lainnya.

2. Terdapat ornament yang mengingatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa di dalam maupun luar bangunan.

Ornamen Al-Qur’an memiliki makna yang mendalam dalam budaya islam. Selain menambah keindahan visual, juga memiliki tujuan simbolis dan spiritual, untuk mengingatkan kepada umat muslim tentang keagungan Al-Qur’an sebagai kitab suci, dan juga membangkitkan rasa kagum dan takjub terhadap kekuasaan dan kebijaksanaan Allah. Ornamen Al-Qur’an juga mencerminkan kemajuan seni, keterampilan, dan

⁵ “Arsitektur Islam.” *Wikipedia: Ensiklopedia Gratis*. Wikipedia, Ensiklopedia Gratis, 18 April 2023. Web. 18 April 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam

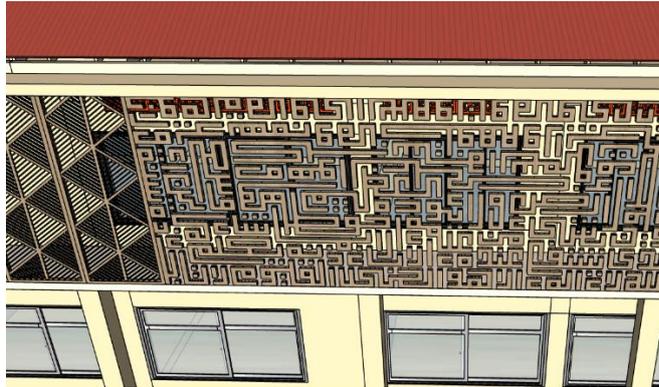
pengetahuan yang dimiliki oleh peradaban islam, serta keragaman budaya yang ada di seluruh dunia. Ornamen pada arsitektur islam seperti kaligrafi.



Gambar 1.1 Fasad dengan ornamen kayu yang berbentuk kaligrafi pada gedung MI dan RA



Gambar 1.2 Fasad dengan ornamen kayu yang berbentuk kaligrafi pada gedung MI



Gambar 1.3 Fasad dengan ornamen kayu yang berbentuk kaligrafi pada gedung RA

3. Hasil desain arsitektur bukan untuk pamer atau sombong.
4. Program ruang dalam bangunan ditujukan untuk mendukung dalam menjaga akhlak dan perilaku manusia.

Seperti penempatan pintu kelas dibagian depan lurus dengan meja guru yaitu, agar para murid memiliki sopan santun saat masuk kelas dengan memberi salam terlebih dahulu sebelum masuk ruang kelas, dan memungkinkan saat telat masuk tidak langsung menyelonong masuk begitu saja.

5. Posisi toilet/kloset diusahakan tidak menghadap atau membelakangi kiblat. Bila terpaksa menghadap/membelakangi kiblat sebaiknya diberikan batasan/penghalang.
6. Keberadaan bangunan diupayakan agar tidak merugikan lingkungan disekitarnya.
7. Dalam proses pembangunan sampai berdirinya bangunan seminimal mungkin tidak merusak maupun mencemari alam.
8. Tersedia fasilitas bagi penyandang disabilitas seperti ramp, lift, kamar mandi khusus disabilitas, hal tersebut merupakan salah satu bentuk respon dari kebutuhan pengguna, dikarenakan setiap

manusia memiliki keistimewaannya masing-masing sehingga perlu disediakan fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas untuk memudahkan aktivitas didalam bangunan.

9. Penggunaan beberapa warna yang dapat mendekatkan diri kepada Tuhan, seperti warna-warna alam. Warna yang digunakan seperti warna coklat maupun krem yang identik dengan warna asli dari kayu. Serta warna tersebut dapat memberikan kesan yang hangat dan tenang.

2.2.4 Studi Kasus Bangunan Sejenis

A. Studi kasus pengembangan kawasan pondok pesantren ini menggunakan 2 kawasan pesantren sebagai pembanding, yaitu :

7. Pondok Pesantren Insan Cendekia Madani

Pondok Pesantren Insan Cendekia Madani yang merupakan penyedia layanan asrama utama yang mengembangkan pemikiran inovatif dan kreatif siswa menjadi pemimpin Islam yang dapat berkontribusi pada orang lain dan masyarakat. Memfasilitasi para santri untuk membaca, memahami, mengamalkan dan mengamalkan Al Quran dan Asunnah dalam kehidupan sehari-hari tidak diragukan lagi merupakan visi dan misi Pondok Pesantren Insan Cendekia Madani, sebuah lembaga pendidikan unggulan. ICM juga memberikan fasilitas terbaik bagi mereka yang membutuhkan pendidikan pesantren yang memenuhi kebutuhan mereka untuk menjadi anak yang berkarakter islami.



Gambar 1.4 & 1.5 Tampak Samping dan Depan Pondok Pesantren Insan Cendekia Madani

Sumber : <https://icm.sch.id/article/65/pesantren-terbaik-di-bogor>

Pondok Pesantren Insan Cendekia Madani beralamatkan di Jl. Ciater Raya (H Amat), Kampung Maruga Ciater, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pondok pesantren ini memiliki beberapa gedung dengan ciri khas yaitu dengan ornamen pada fasad bangunan dengan tulisan kaligrafi dan roster-roster yang menjadi bagian dari luar fasad bangunan. Pesantren ini juga menggunakan warna-warna material yang indah dan terkesan modern minimalis.

8. Pondok Pesantren Bina Insan Mulia

Pesantren Bina Insan Mulia saat ini merupakan pesantren terbesar di Indonesia. Namun demikian, meskipun mengutamakan infrastruktur etnik yang indah, Pesantren Bina Insan Mulia menerapkan pesantren berbasis sekolah dan program pendidikan yang sesuai secara modern dan terkini. Pesantren Bina Insan Mulia memiliki tiga satuan pendidikan

yaitu SMP IT, SMK Penyiaran dan Televisi, Teknik Jaringan Komputer, Keperawatan dan Madrasah Aliya Bertaraf Internasional. Ketiga satuan pendidikan tersebut telah memperkenalkan sistem dan program lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan zaman.



Gambar 1.6 & 1.7 Tampak depan bangunan Pesantren Bina Insan Mulia & Interior kamar santri

Sumber : <https://pesantrenbima.com/>



Gambar 1.8 & 1.9 Interior kelas

Sumber : <https://pesantrenbima.com/>

Pesantren Bina Insan Mulia memiliki ciri khas yaitu desain bangunan yang bercorak etnik jawa, dengan material yang

banyak digunakan yaitu batu bata merah ekspos dan menggunakan kayu-kayu. Pesantren ini juga menyediakan fasilitas VIP berdasarkan konsep resort hotel bintang 5 yang memadukan pesantren dan hotel. Kurikulum Pondok Pesantren akan mencontoh Pondok Pesantren BIMA 1 dengan berbagai inovasi dan akan berpedoman pada standar Hotel Berbintang dalam hal fasilitas, pelayanan dan manajemen.

B. Kesimpulan Studi Kasus Oleh Penulis

Menurut penulis menyimpulkan dari dua studi kasus diatas akan dijadikan sebagai bahan acuan dalam merancang sebuah pengembangan pondok pesantren adalah untuk mempertimbangkan aspek kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh para pelajarnya untuk disesuaikan dengan kebutuhan. Dari dua studi diatas dapat menjadi referensi bentuk fasad bangunan sesuai dengan pendekatan yang diambil sehingga relevan dan sesuai dengan kebutuhan dari bangunan tersebut.

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Rasional

3.1.1. Dasar Pemikiran

Dalam pemilihan judul pengembangan kawasan pondok pesantren yang dipilih oleh penulis adalah adanya beberapa permasalahan dan sebuah kebutuhan ruang yang perlu ditingkatkan dalam sebuah kawasan. Karena sebuah kawasan pondok pesantren seiring waktu akan terus bertambah santri dan para pengajarnya, sekaligus dengan bertambahnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang mengharuskan para santri agar tetap mendapatkan ilmu dan wawasan sekaligus wadah untuk mendapatkannya dalam sebuah kawasan pesantren. Dengan demikian, sebuah pesantren mengupayakan sebuah kawasan yang dapat memwadahi berbagai kegiatan para warga pesantren dengan baik.

3.1.2. Ide Perancangan

Oleh karena judul yang penulis adalah pengembangan kawasan pondok pesantren, sehingga muncul sebuah ide dalam mengembangkan sebuah kawasan pondok pesantren yang sudah berdiri dengan menganalisis berbagai kegiatan, perilaku, serta kebutuhan bagi para warga pesantren.

3.1.3. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terjadi di pondok pesantren diantaranya adalah minimnya fasilitas untuk memwadahi berbagai aktivitas non akademik para santri, seperti kegiatan praktik maupun kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam. Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas ruang yang dapat menampung berbagai kebutuhan para pengguna sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

3.1.4. Pendekatan Arsitektur Islam

Penulis menggunakan pendekatan arsitektur islam dalam judul ini karena sebuah pesantren sangat lekat dengan budaya dan tradisi keagamaan islamnya, sehingga dengan pendekatan ini diharapkan dapat menjawab dan mewedahi beberapa permasalahan dalam sebuah kawasan pesantren, baik dari segi dalam maupun luar bangunan, baik dari segi kebutuhan ruang maupun fasad bangunannya.

3.2 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Tiga teknik digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam proses desain ini: wawancara awal, tinjauan literatur, dan dokumentasi. Untuk studi literatur menggunakan studi kasus tapak dan contoh bangunan yang ada, kemudian dikolaborasikan dengan visi, misi dan tujuan perancangan ini.

3.2.1. Analisis Perancangan

Analisis adalah suatu proses pengamatan dan pemilihan berdasarkan kriteria yang dapat memberikan sesuatu berupa solusi atau alternatif jawaban atas permasalahan yang bersifat ilmiah dalam menemukan objek, dan berikut beberapa analisis yang dikemukakan oleh penulis.

A. Analisis Tapak/Site

Berisi masalah yang dihadapi pada site, mengkategorikannya dan mencari alternatif dalam bentuk rencana. Analisis tapak meliputi aksesibilitas sebaran, batas, topografi, iklim, dimensi, bentuk dan segala kemungkinan yang dapat dikembangkan di tapak.

B. Sintesis atau Konsep Analisis Konsep Bangunan

Menjelaskan konsep bangunan yang digunakan, mulai dari konsep lansekap hingga konsep desain interior.

C. Analisis Pengguna

Analisis ini harus mengidentifikasi siapa yang akan menggunakan bangunan tersebut, mulai dari pengelola hingga pengunjung. Ini juga menjelaskan aktivitas dan fungsi apa yang dilakukan pengguna di dalam gedung.

D. Analisis Ruang

Analisis ini menjelaskan kebutuhan ruang berdasarkan pengetahuan aktivitas pengguna dan meliputi kebutuhan ruang, ukuran ruangan, kondisi ruangan serta pencahayaan dan sirkulasi udara di dalam ruangan.

E. Analisis Bentuk

Analisis bentuk melihat bentuk bangunan mulai dari landscape hingga fasade dan material yang berhubungan langsung dengan tema bangunan.

F. Analisis Struktur

Dalam statika, kita mengetahui struktur seperti apa yang sesuai dengan bentuk dan tema bangunan, yang mempengaruhi estetika bangunan.

G. Analisis Utilitas

Analisis ini membahas fitur-fitur utama di setiap gedung yang memfasilitasi pemenuhan kebutuhan dasar penghuni gedung seperti kenyamanan, keamanan, kemudahan komunikasi, kesehatan, dan mobilitas antar ruangan.

H. Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi

Dalam analisis ini sangat penting karena objek tersebut terletak di desa-desa terpencil dan jarang orang mengetahuinya. Oleh karena itu penting untuk menganalisis bagaimana memaksimalkan penataan wilayah agar mudah untuk objek pengunjung dan bangunan itu sendiri. Dan sirkulasi juga penting, karena bangunan pusat tidak hanya satu.

3.3 Sintesis atau Konsep

Konsep merupakan hal yang penting dalam desain karena konsep merupakan gambaran dari objek yang nantinya akan dibangun dan mempengaruhi nilai yang diterima pengguna. Dan untuk memperkaya pandangan dan referensi dalam pengelolaan konsep diperlukan beberapa jalur agar nantinya menghasilkan konsep yang baik dan merespon fungsi dan tema bangunan, dimulai dengan membaca buku dan studi banding bangunan dan bangunan yang berbeda. Tidak, memeriksa pro dan kontra dari bangunan serupa.

Pengembangan pondok pesantren ini memiliki beberapa sub konsep, antara lain sebagai berikut:

A. **Konsep dasar** desain pra-TA ini menggunakan tema atau pendekatan arsitektur islam, yang penerapannya menggunakan berbagai material lokal dari alam dan material alam yang digunakan, juga menggunakan bentuk desain pada fasad dengan bentuk kaligrafi islam dan bentuk geometrik lainnya.

B. **Konsep tapak** menjelaskan bagaimana area dikelola dari satu gedung ke gedung lainnya, memaksimalkan potensi visibilitas gedung dan memaksimalkan cahaya alami, serta memfasilitasi akses ke berbagai aktivitas outdoor dan indoor.

C. **Konsep bentuk** kemudian menyesuaikan dengan identitas yang ada dan bentuk-bentuk ciri khas arsitektur islam seperti kaligrafi.

D. **Konsep ruangan** berfokus untuk memaksimalkan kenyamanan pengguna dengan menjalankan berbagai fungsi, dan semuanya terintegrasi dengan baik agar ruangan berfungsi dengan baik dan sesuai kebutuhan.

E. **Konsep struktur** dalam konseptualisasi struktur berkaitan dengan konsep bentuk dan pemilihan material yang digunakan, sehingga pemilihan struktur sangat penting untuk disesuaikan dengan bentuk dan juga kondisi tanah dan iklim tempat tersebut.

F. **Konsep pengoperasian** meliputi sistem untuk kebutuhan ruang yang berbeda, terdapat perbedaan di setiap bagian ruang belajar, mulai

dari sistem kelistrikan hingga sistem saluran pembuangan pengguna.

G. Konsep aksesibilitas dan difusi, seperti yang dijelaskan dalam analisis aksesibilitas dan difusi, menginginkan semua pengamatan terkonsep dengan baik untuk menciptakan bangunan yang tepat dan mudah ditemukan, sehingga pengunjung tidak mengalami kendala dan nyaman dengan kebutuhan yang berbeda dari para pengunjung.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Lokasi Eksisting Site

Kriteria yang perlu dipertimbangkan termasuk aksesibilitas ke gedung dari sepeda motor hingga minibus untuk kendaraan. Lokasi juga terkait dengan lokasi yang membutuhkan bahan baku seperti ketersediaan bahan makanan, peralatan kegiatan, dan keterjangkauan bagi pelaku/pengguna yang menggunakan gedung.

Tabel 2.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

Indikator	Variabel
Transportasi	Mudah untuk diakses
	Kendaraan Umum
Bahan Baku	Ketersediaan Service Alat-Alat Studio
	Ketersediaan Alat Kebutuhan Studio
Tenaga Kerja	Tersedianya Tenaga Kerja
	Kemampuan & Keahlian Tenaga Kerja
	Upah Tenaga Kerja
Pengguna	Dekat Dengan Lokasi Sekolah
	Kegiatan dan Budaya Pelajar

Sumber : Weber,1909

Dari tabel diatas bisa diambil kesimpulan bahwa kriteria pemilihan lokasi yang tepat untuk pengembangan sebuah kawasan pesantren meliputi ketersediaan sumber daya (bahan baku), aksesibilitas (kemudahan transportasi ke lokasi), kemampuan menjangkau pengguna, serta tuntutan dan kebutuhan yang akan terjadi.

4.2 Analisa Makro

4.2.1 Gambaran Umum site :

Pilihan lokasi site hanya ada satu alternatif dikarenakan memanfaatkan lahan yang masih kosong disekitar bangunan pondok pesantren yang telah lama berdiri, Adapun lokasi site sebagai berikut:

Lokasi site :

Jl.Robyong,Dk.Wonorejo,Kel.Pesantren,Kec.Mijen,Kota Semarang

Luas lahan : 19.642,23 m²

Batas site : Utara = Jl.Robyong

Selatan = Lahan kosong

Barat = Abhipraya Archery Range

Timur = Pesantren Fadhlul Fadhlun

Lokasi site berada pada kawasan strategis pendidikan yang terletak di kawasan pondok pesantren dan telah terdapat masjid yang besar, MA, MTs dan gedung kamar santri. Hal ini membantu memudahkan fungsi bangunan digunakan dengan semestinya, dan akses tidak begitu sulit untuk menuju lokasi site.



Gambar 2.1 : Bangunan-bangunan pada pesantren fadhlul fadhlun

Sumber : <https://earth.google.com/web/@-7.02029692,110.31760872,552.778768a,9.98832415d,35y,0h,0t,0r>

	Madrasah Aliyah Al-Musyaffa'
	Gedung santri putri
	MTs Al-Musyaffa'
	Masjid Raudhatul Jannah
	Gedung santri putri depan
	Gedung santri putra
	Gedung santri tahfidz
	Rumah Kiai
	Tempat pengolahan sampah

4.2.2 Analisa Peraturan Site :

Site yang terletak pada Jl. Robyong yang sering digunakan oleh orang-orang yang bepergian ke sekolah, pasar, dan tempat lainnya. Berdasarkan pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang, aturan yang berlaku pada site adalah:

KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 40%

KDH (Koefisien Dasar Hijau) : 20%

KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : Maksimal 4 Lantai

GSB (Garis Sempadan Bangunan) : 23 meter dari tengah jalan

Respon

- Menggunakan luas lahan dari batas GSB sebagai area hijau dan juga tempat parkir.
- Memaksimalkan ruang kosong sebagai area hijau yang sekaligus dapat digunakan ruang terbuka dan bisa juga digunakan sebagai area kegiatan outdoor.

4.2.3 Analisa Budaya :

Kawasan pesantren tidak begitu ramai, walaupun di perkotaan namun tidak begitu bising karena masih jarang bangunan disekitar kawasan pesantren, hanya terdapat perumahan BSB dibagian batas selatan site, tempat latihan memanah dibagian barat site, dan lainnya masih hutan yang rimbun. Walaupun tidak begitu ramai jalanan dekat kawasan pesantren sering dilalui oleh mobilitas masyarakat yang beraktivitas untuk ke pasar, bekerja, berbelanja, sekolah, maupun kegiatan lainnya. Dalam kawasan pesantren sendiri merupakan kawasan yang sangat padat akan aktivitas sehari-hari santri, seperti belajar, mengaji, beribadah, berolahraga, melakukan piket kebersihan, maupun melakukan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Respon

Untuk merespon dari budaya atau karakter masyarakat dalam dan sekitar kawasan pesantren dalam aktivitas setiap harinya, maka perlu space bangunan yang mampu menjadi tempat yang nyaman, aman, dan memadai bagi para warga pesantren, seperti cafetaria, perpustakaan, gedung serbaguna, gedung olahraga, greenhouse hidroponik, juga rusunawa.

4.2.4 Analisa Respon Bentuk Sekitar Site :

Mengambil adaptasi dari konsep bentuk bangunan sekitar site yang juga masih dalam satu kawasan pesantren yaitu konsep material lokal, seperti penggunaan batu bata ekspos dan penggunaan kayu-kayu, dan batu alam pada fasad bangunannya. Adapun

mengambil konsep dari gaya bangunan yang modern minimalis, namun tetap menggambarkan sebuah desain bangunan dengan pendekatan arsitektur islam.

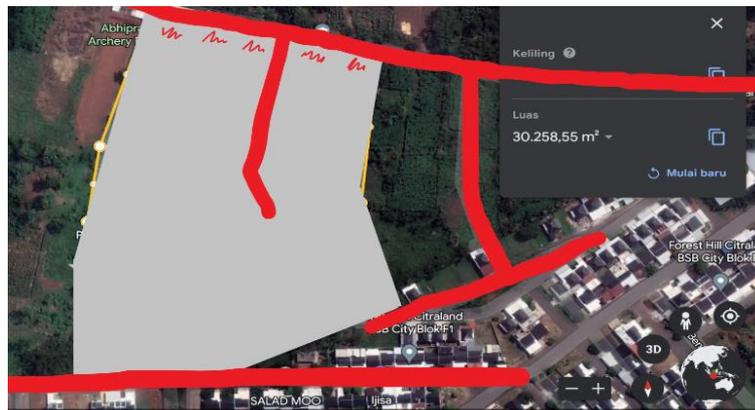
Respon

Bentuk gubahan bangunan akan selaras dengan bangunan lain pada kawasan pesantren, sehingga bangunan satu dengan lainnya menjadi satu kesatuan yang indah.

4.3 Analisa Meso

4.3.1 Analisa Kebisingan

Sumber kebisingan lokasi site terletak di utara, ditandai merah, karena bagian jalan raya ini digunakan oleh berbagai kendaraan dan menimbulkan kebisingan dari mesin kendaraan dan asap knalpot.



Gambar 2.2 : Analisa Kebisingan

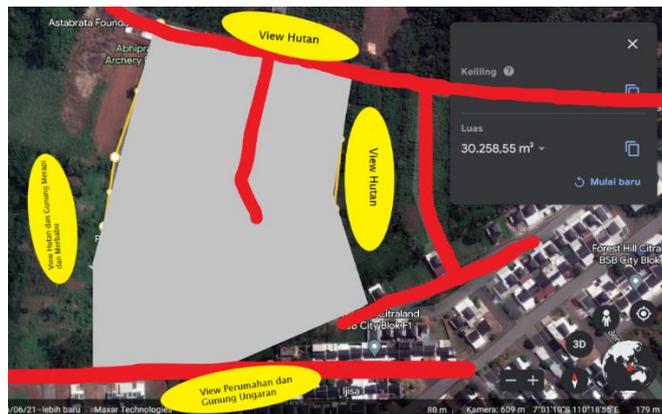
Sumber : desain pribadi

Respon

Pada bagian sumber kebisingan akan diredam dengan pagar alami/pagar tanaman maupun dengan pepohonan yang mampu meredam suara bising dari jalan raya yang masuk ke dalam bangunan serta menempatkan beberapa ruang yang membutuhkan ketenangan dan akan ditempatkan jauh dari sumber kebisingan.

4.3.2 Analisa View

View pada bagian selatan adalah perumahan BSB, pegunungan Ungaran, dan bukit-bukit. Lalu view pada bagian utara merupakan hutan-hutan yang masih rimbun, barat dan timur view juga masih hutan yang rimbun.



Gambar 2.3 : Analisa View

Sumber : desain pribadi

Respon

Memaksimalkan jendela kearah view yang indah, agar pengguna dari bangunan merasa nyaman dan segar ketika melihat luar bangunan, sehingga saat suntuk dengan pemandangan tersebut menjadikan pikiran lebih baik kembali.

4.3.3 Aksesibilitas / Sirkulasi Kendaraan

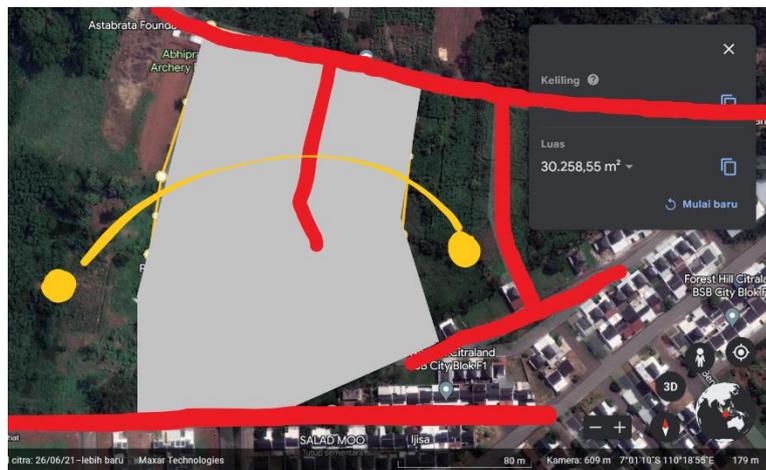
Akses menuju site sedikit terkendala karena jalan yang biasa dilewati masyarakat sekitar tidak terlalu lebar, juga akses jalan menuju kawasan pesantren hanya satu jalan, sehingga alur menuju kawasan dari arah barat dan timur saling bersamaan. Sehingga sedikit menyulitkan penentuan titik masuk dan keluar dalam site, agar tidak terjadi kemacetan dan kecelakaan. Serta harus menyediakan kantong parkir untuk mempermudah akses mobilitas yang dibutuhkan seperti mobil angkutan barang dan juga mobil pemadam.

Respon

- Membuat titik point keluar masuk kendaraan, untuk area masuk dibuat meluruskan dari tikungan tersebut agar tidak belok mendadak. Dan area keluar berada di lokasi ujung kiri dari site.
- Menyediakan area parkir yang mudah di jangkau pada setiap gedung untuk keperluan angkut karya maupun kegiatan.

4.3.4 Analisis Pencahayaan Alami

Sinar matahari dapat dimanfaatkan dengan baik dan dimaksimalkan ke dalam seluruh ruangan untuk menghemat energi dan juga sebagai tambahan kebutuhan vitamin D bagi tubuh, namun yang dihadirkan ke dalam ruangan bukanlah sinar langsung matahari melainkan pantulan sinarnya, sehingga yang masuk bukanlah sinar matahari langsung.



Gambar 2.4 : Analisa Pencahayaan Alami

Sumber : desain pribadi

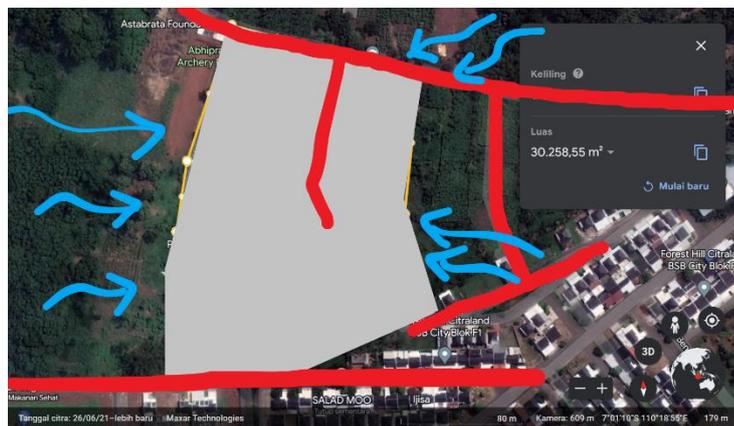
Respon

- Mendesain bangunan yang mampu menerima sinar matahari dengan baik.

- Desain bangunan pada bagian bukaan di setiap bangunan tidak menghadap langsung dengan matahari.

4.3.5 Analisis Penghawaan Alami

Dikarenakan lokasi site mayoritas dikelilingi hutan, maka hembusan anginnya terbelang tidak terlalu kencang karena telah diredam oleh pohon-pohon yang rimbun, namun pada sebagian sisi site merupakan lahan kosong yang tentunya menjadikan hembusan angin yang cukup kencang, oleh karena itu dibutuhkan desain dengan tata letak bangunan yang mampu merespon hembusan angin.



Gambar 2.5 : Analisa Penghawaan Alami

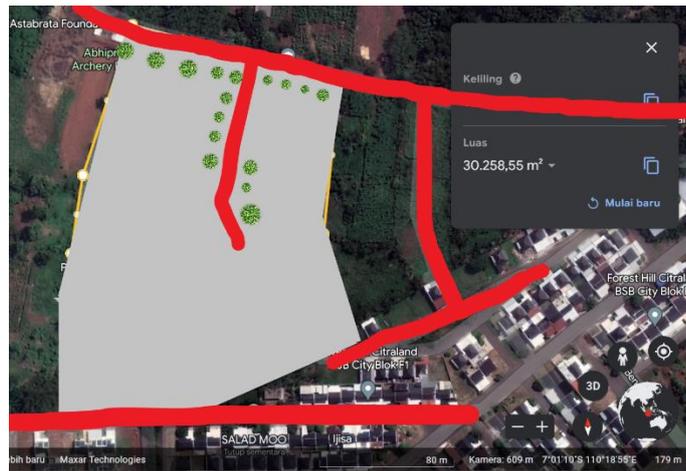
Sumber : desain pribadi

Respon

- Tata letak bangunan yang merespon dengan arah angin, baik angin yang sedang maupun yang kencang
- Memaksimalkan arah angin untuk dijadikan sirkulasi udara alami di setiap ruangan
- Penggunaan roster tanah liat

4.3.6 Analisa Vegetasi

Lokasi site terdapat pepohonan besar dan kecil yang mengelilingi site, karena disekitar site belum banyak bangunan yang berdiri, makan dari itu menjadikan lokasi site terpilih sangat cocok untuk mengembangkan kawasan.



Gambar 2.6 : Analisa Vegetasi

Sumber : desain pribadi

Respon

- Membiarkan vegetasi yang ada sebagai penambah estetika alam dengan bangunan
- Menata vegetasi dengan rapi dna indah sehingga menambah estetika pada landscape kawasan.
- Menambah vegetasi di beberapa lokasi dalam site untuk penyejuk dan penghalang cahaya panas matahari kedalam ruangan.

4.3.7 Analisa Konsep Bangunan

Konsep yang diterapkan pada bangunan ini adalah desain bangunan dengan pendekatan arsitektur islam, dengan menggunakan material lokal dan mudah didapatkan, juga menerapkan bentuk-bentuk khas arsitektur islam pada bangunannya. Tak hanya itu, penataan landscape bangunan yang ditata dengan rapi dan indah juga diperhitungkan.

4.3.7.1 Konsep Fasad

Bangunan ini memiliki bentuk geometris yang sesuai dengan kemiringan atap pada fasad bangunan yang memanjang dan penggunaan material lokal, serta penggunaan warna-warna alam.

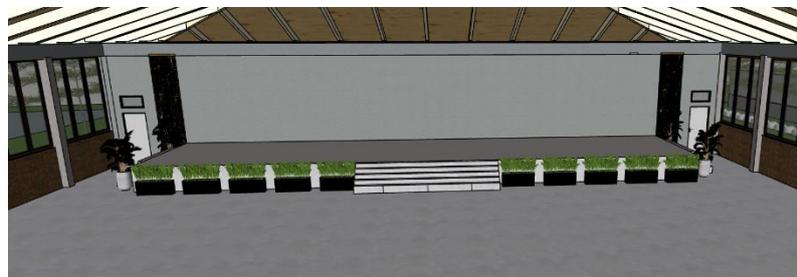


Gambar 2.7 : Contoh fasad bangunan

Sumber : desain pribadi

4.3.7.2 Konsep Interior

Konsep interior didominasi oleh elemen material lokal yang digunakan untuk lantai, dinding, langit-langit, dan furnitur. Seperti, kayu dan bata ekspos diolah menjadi material yang sesuai dengan kebutuhan interior.



Gambar 2.8 : Contoh interior bangunan pada Auditorium

Sumber : desain pribadi



Gambar 2.9 : Contoh interior bangunan pada gedung Rusunawa

Sumber : desain pribadi

4.3.7.3 Konsep Landscape

Karena sudah banyak vegetasi di kawasan ini, ini adalah bonus saat mendesain tempat ini, pilihan satu-satunya adalah menambahkan vegetasi dan taman di beberapa tempat yang dapat digunakan sebagai tempat istirahat dan bersantai. dan menyediakan area rekreasi luar ruangan dengan halaman rumput yang menyenangkan. Dan hubungan antar bangunan melalui interkoneksi jalan setapak merupakan aspek tambahan.



Gambar 2.10 : Contoh Landscape taman

Sumber : desain pribadi

4.4 Analisa Mikro

4.4.1. Analisis Aktivitas dan Pengguna Ruang

Menganalisis penggunaan ruang dalam membangun suatu bangunan sangat penting untuk membuat desain bangunan yang sesuai dengan aktivitas dan untuk menentukan ruang yang sesuai. Diagram spasial tersebut seperti tabel dibawah ini:

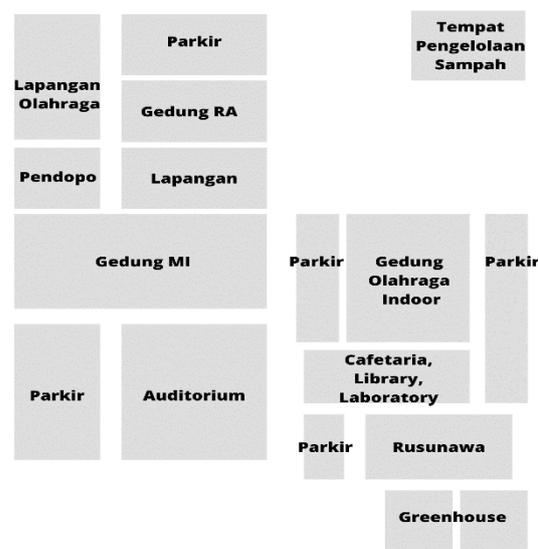
Tabel 2.2 Tabel Aktivitas dan Pengguna Ruang

No	Pengguna	Aktivitas	Nama Ruang	Fungsi Ruang	Jenis Ruang
1	Pengelola	Datang & parkir	Tempat parkir	Menampung kendaraan	Publik
		Bekerja	Kantor	Untuk bekerja	Semi publik
		Buang air	Toilet	Tempat buang air	Privasi
		Istirahat, sholat & makan	Kantin/dapur & musholla	Tempat makan & beribadah	Publik
		Menerima tamu	Area penerima tamu	Menjamu tamu	Semi publik
2	Pengajar	Datang & parkir	Tempat parkir	Menampung kendaraan	Publik
		Mengajar	Ruang kelas	Tempat belajar mengajar	Publik
		Buang air	Toilet	Tempat buang air	Privasi
		Istirahat, sholat & makan	Kantin/dapur & musholla	Tempat makan & beribadah	Publik
		Rapat	Ruang rapat	Rapat	Privasi
3	Pegawai	Datang & parkir	Tempat parkir	Menampung kendaraan	Publik
		Bekerja	Ruang Kerja	Bekerja	Semi publik
		Buang air	Toilet	Tempat buang air	Privasi
		Istirahat, sholat & makan	Kantin/dapur & musholla	Tempat makan & beribadah	Publik

4	Pengunjung	Datang & parkir	Tempat parkir	Menampung kendaraan	Publik
		Bertamu	Ruang tamu kantor	Berbincang	Semi Publik
		Makan & Sholat	Kafetaria	Tempat makan & beribadah	Publik
		Mengunjungi pameran	Auditorium	Memajang karya	Publik
5	Santri/Murid	Datang & parkir	Tempat parkir	Menampung kendaraan	Publik
		Sekolah, Mengaji, Olahraga	Ruang kelas, Laboratorium	Belajar	Semi publik
		Buang air	Toilet	Tempat buang air	Privasi
		Membaca	Perpustakaan	Ruang membaca	Publik
		Istirahat, sholat & makan	Kantin/dapur & musholla	Tempat makan & beribadah	Publik

Respon

Klasifikasi zonasi bangunan berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut :



Gambar 2.11 : Analisis Respon Aktivitas dan Pengguna

Sumber : desain pribadi

4.4.2. Analisis Besaran Ruang

Analisis spasial pada tabel di bawah ini menggunakan literatur standar dari Data Arsitektur Neufert, Data Arsitek, dan Studi Literatur. Perhitungan kebutuhan ruang ditunjukkan pada Tabel 2.3 sampai dengan Tabel 2.13

a. Analisis Besaran Auditorium

Tabel 2.3 Analisis Besaran Auditorium

No.	Nama Ruangan	Standar	Kapasitas		Sumber Data	Total Luas
			Jumlah	Satuan		
1.	R.Utama	23 x 27	1	Unit	SL	621
2.	Panggung	5 x 20	1	Unit	SL	100
3.	R. Pengelola	3 x 4	1	Unit	SL	12
4.	R.Persiapan	3 x 6	1	Unit	SL	18
5.	R.Rapat	3 x 8	1	Unit	SL	24
6.	R.Ganti Pria	3 x 3	1	Unit	SL	9
7.	R.Ganti Wanita	3 x 3	1	Unit	SL	9
8.	R.Kebersihan	3 x 3	1	Unit	SL	9
9.	R.Genset	3 x 3	1	Unit	SL	9
10.	Lavatory Pria	1 x 1.5	4	Unit	SL	6
11.	Lavatory Wanita	1 x 1.5	4	Unit	SL	6
12	R.Laktasi	3 x 4	1	Unit	SL	12
Jumlah						835
Sirkulasi 30%						250,5
Total Luasan Bangunan						1.085,5

b. Analisis Besaran Gedung MI

Tabel 2.4 Analisis Besaran Gedung MI

No.	Nama Ruang	Standar	Kapasitas		Sumber Data	Total Luas
			Jumlah	Satuan		
1.	Lobby	4 x 14	1	Unit	SL	56
2.	R. Pengelola	3 x 3	1	Unit	SL	9
3.	R.Kelas	8 x 8	6	Unit	SL	384
4.	R.Rapat	6 x 8	1	Unit	SL	48
5.	R.Guru	4 x 8	1	Unit	SL	32
6.	R.Kepala Sekolah	4 x 4	1	Unit	SL	16
7.	R.Kebersihan	3 x 3	1	Unit	SL	9
8.	R.Genset	3 x 3	1	Unit	SL	9
9.	Lavatory Pria	1 x 1.5	8	Unit	SL	12
10.	Lavatory Wanita	1 x 1.5	8	Unit	SL	12
11.	Lab. Bahasa Inggris	6 x 15	1	Unit	SL	90
12.	Lab. Bahasa Arab	6 x 15	1	Unit	SL	90
13.	Lab. Kesenian	6 x 12	1	Unit	SL	72
14.	Lab. SAINS	6 x 15	1	Unit	SL	90
15.	Kantin MI	5 x 5	4	Unit	SL	25
16.	R.UKS	6 x 8	1	Unit	SL	48
17.	R.Laktasi	3 x 4	1	Unit	SL	12

Jumlah	1.014
Sirkulasi 30%	304,2
Total Luasan Bangunan	1.318,2

c. Analisis Besaran Gedung RA

Tabel 2.5 Analisis Besaran Gedung RA

No.	Nama Ruangan	Standar	Kapasitas		Sumber Data	Total Luas
			Jumlah	Satuan		
1.	Lobby	4 x 14	1	Unit	SL	56
2.	R. UKS	3 x 4	1	Unit	SL	12
3.	R.Kelas	4 x 7	2	Unit	SL	56
4.	Tempat Bermain Indoor	6 x 6	2	Unit	SL	72
4.	R.Rapat	5 x 6	1	Unit	SL	30
5.	R.Guru	5 x 10		Unit	SL	50
6.	R.Kepala Sekolah	3 x 4	1	Unit	SL	12
7.	R.Kebersihan	3 x 4	1	Unit	SL	12
8.	R.Genset	3 x 4	1	Unit	SL	12
9.	Lavatory Pria	1 x 1.5	8	Unit	SL	12
10.	Lavatory Wanita	1 x 1.5	8	Unit	SL	12
11.	Lab. Bahasa Inggris	7 x 13	1	Unit	SL	91
12.	Lab. Bahasa Arab	7 x 13	1	Unit	SL	91

13.	Lab. Kesenian	7 x 11	1	Unit	SL	77
14.	Lab. SAINS	7 x 12	1	Unit	SL	84
15.	Kantin RA	7 x 3	1	Unit	SL	21
16.	R.Laktasi	3 x 4	1	Unit	SL	12
Jumlah						712
Sirkulasi 30%						213,6
Total Luasan Bangunan						925,6

d. Analisis Besaran Gedung Olahraga Indoor

Tabel 2.6 Analisis Besaran Gedung Olahraga Indoor

No.	Nama Ruangan	Standar	Kapasitas		Sumber Data	Total Luas
			Jumlah	Satuan		
1.	Lobby	4 x 14	1	Unit	SL	56
2.	R. Pengelola	3 x 5	1	Unit	SL	15
3.	R.Persiapan	5 x 7	1	Unit	SL	35
4.	Arena Olahraga	20 x 37	1	Unit	SL	740
5.	Tribun Penonton	5 x 20	2	Unit	SL	200
6.	R.Ganti Pria	5 x 6	1	Unit	SL	30
7.	R.Ganti Wanita	5 x 6	1	Unit	SL	30
8.	R.Genset	3 x 4	1	Unit	SL	12
9.	Lavatory Pria	1 x 1.5	8	Unit	SL	12
10.	Lavatory Wanita	1 x 1.5	8	Unit	SL	12
11.	R.Laktasi	3 x 4	1	Unit	SL	12

Jumlah	1.154
Sirkulasi 30%	346,2
Total Luasan Bangunan	1.518,2

e. Analisis Besaran Rusunawa

Tabel 2.7 Analisis Besaran Rusunawa

No.	Nama Ruang	Standar	Kapasitas		Sumber Data	Total Luas
			Jumlah	Satuan		
1.	Lobby	4 x 14	1	Unit	SL	56
2.	R. Pengelola	3 x 4	1	Unit	SL	12
3.	Kamar + KM dalam 3 unit	9 x 9	23	Unit	SL	1.863
4.	R.Kebersihan	3 x 4	1	Unit	SL	12
5.	Gudang	3 x 6	1	Unit	SL	18
6.	R. Pompa	3 x 3	1	Unit	SL	9
7.	R.Genset	3 x 3	1	Unit	SL	9
8.	R. Elektrikal dan Mekanikal	3 x 6	1	Unit	SL	18
9.	R.Laktasi	3 x 4	1	Unit	SL	12
Jumlah						1.997q
Sirkulasi 30%						599,1
Total Luasan Bangunan						2.596,1

f. Analisis Besaran Cafeteria

Tabel 2.8 Analisis Besaran Cafeteria

No.		Standar	Kapasitas		

	Nama Ruang		Jumlah	Satuan	Sumber Data	Total Luas
1.	Lobby	13 x 16	1	Unit	SL	208
2.	R. Pengelola	3 x 4	1	Unit	SL	12
3.	Dapur	3 x 7	1	Unit	SL	21
4.	Tempat Makan	13 x 25	1	Unit	SL	325
5.	R.Kebersihan	3 x 4	1	Unit	SL	12
6.	Penyimpanan Bahan Makanan	3 x 7	1	Unit	SL	21
7.	R. Pompa	3 x 3	1	Unit	SL	9
8.	R.Genset	3 x 3	1	Unit	SL	9
9.	R. Elektrikal dan Mekanikal	3 x 3	1	Unit	SL	9
10.	Lavatory Pria	3 x 7	1	Unit	SL	21
11.	Lavatory Wanita	3 x 7	1	Unit	SL	21
12.	R.Laktasi	3 x 4	1	Unit	SL	12
Jumlah						668
Sirkulasi 30%						200,4
Total Luasan Bangunan						868,4

g. Analisis Besaran Perpustakaan

Tabel 2.9 Analisis Besaran Perpustakaan

No.	Nama Ruang	Standar	Kapasitas		Sumber Data	Total Luas
			Jumlah	Satuan		
1.	Lobby	3 x 3	1	Unit	SL	9
2.	R. Pengelola	3 x 7	1	Unit	SL	21

3.	Ruang Baca	10 x 17	1	Unit	SL	170
4.	Ruang Rak Buku	10 x 21	1	Unit	SL	210
5.	Lavatory Pria	3 x 7	1	Unit	SL	21
6.	Lavatory Wanita	3 x 7	1	Unit	SL	21
Jumlah						452
Sirkulasi 30%						135,5
Total Luasan Bangunan						587,5

h. Analisis Besaran Laboratorium

Tabel 2.10 Analisis Besaran Laboratorium

No.	Nama Ruangan	Standar	Kapasitas		Sumber Data	Total Luas
			Jumlah	Satuan		
1.	Lobby	3 x 4	1	Unit	SL	12
2.	R.Lab Bahasa Inggris	9 x 9	1	Unit	SL	81
3.	R.Lab Bahasa Arab	9 x 9	1	Unit	SL	81
4.	R.Lab Komputer	8 x 12	1	Unit	SL	96
5.	R.Lab Sains	8 x 10	1	Unit	SL	80
Jumlah						350
Sirkulasi 30%						105
Total Luasan Bangunan						455

i. Analisis Besaran Tempat Pengolahan Sampah

Tabel 2.11 Analisis Besaran Tempat Pengolahan Sampah

No.		Standar	Kapasitas		
-----	--	---------	-----------	--	--

	Nama Ruang		Jumlah	Satuan	Sumber Data	Total Luas
1.	Tempat pembakaran Sampah Bakar	5 x 15	1	Unit	SL	75
2.	Tempat pemilahan sampah botol plastik,dsb	12 x 15	1	Unit	SL	180
3.	Tempat pemilahan sampah UBC	7,5 x 10	1	Unit	SL	75
4.	Tempat pemilahan sampah Kardus	7,5 x 10	1	Unit	SL	75
Jumlah						480
Sirkulasi 30%						144
Total Luasan Bangunan						624

j. Analisis Besaran Greenhouse

Tabel 2.12 Analisis Besaran Greenhouse

No.	Nama Ruang	Standar	Kapasitas		Sumber Data	Total Luas
			Jumlah	Satuan		
1.	Greenhouse hidroponik sayur dan buah	15 x 24	1	Unit	SL	360

2.	Greenhouse hidroponik bunga-bunga	15 x 24	1	Unit	SL	360
Jumlah						720
Sirkulasi 30%						216
Total Luasan Bangunan						936

k. Analisis Besaran Tempat Parkir

Tabel 2.13 Analisis Besaran Tempat Parkir

No.	Nama Ruangan	Standar	Kapabilitas		Sumber Data	Total Luas
			Jumlah	Satuan		
1.	Mobil	3 x 5	90	Unit	DA	1.350
3.	Motor	1 x 2,5	126	Unit	DA	315
Jumlah						1.665
Sirkulasi 30%						499,5
Total Luasan Bangunan						2.164,5

I. Rekapitulasi Besaran Ruangan Keseluruhan

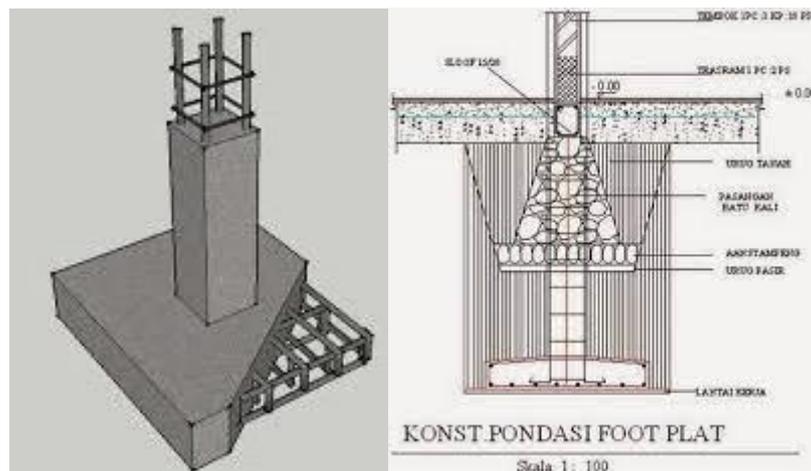
Tabel 2.14 Rekapitulasi Besaran Ruangan Keseluruhan

No	Nama Bangunan	Besaran
1	Auditorium	1.069,9
2	Gedung MI	1.302,6
3	Gedung RA	910
4	Gedung Olahraga Indoor	1484,6
5	Rusunawa	2.596,1
6	Cafeteria	868,4
7	Perpustakaan	587,5
8	Laboratorium	455

9	Tempat Pengolahan Sampah	624
10	Greenhouse	936
11	Tempat Parkir	2.164,5
Total		12.998,6

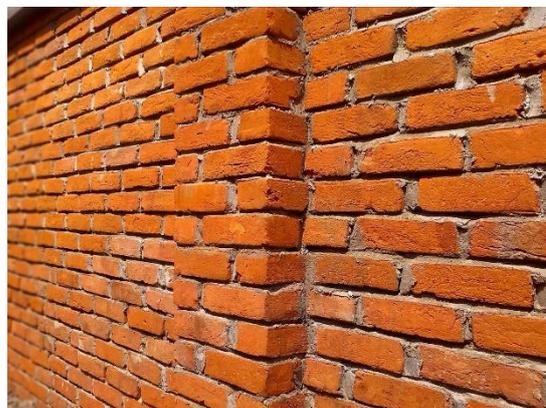
4.5 Analisis Struktur

a. Menggunakan struktur pondasi footplat



Gambar 2.12 Contoh Struktur Foot Plat
 Sumber : <https://bangun-rumah.com/pondasi-rumah/>

b. Menggunakan material dinding bata merah ekspos



Gambar 2.13 Contoh bata merah ekspos

Sumber : <https://arafuru.com/sipil/cara-mengecat-dinding-batubata-expose-dengan-mudah.html>



Gambar 2.14 Contoh pemasangan bata merah ekspos
Sumber : Desain pribadi

c. Menggunakan ornamen dengan material kayu

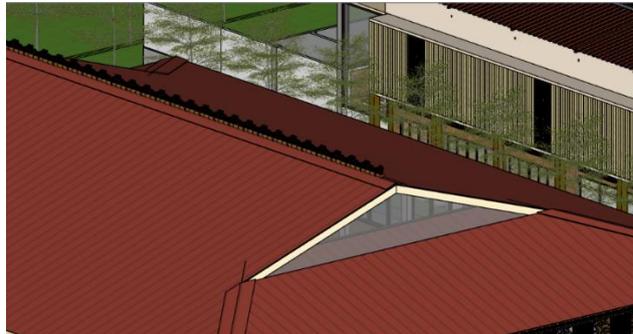


Gambar 2.15 Contoh penggunaan ornamen dengan material kayu
Sumber : Desain pribadi



Gambar 2.16 ornamen dengan material kayu
Sumber : Desain pribadi

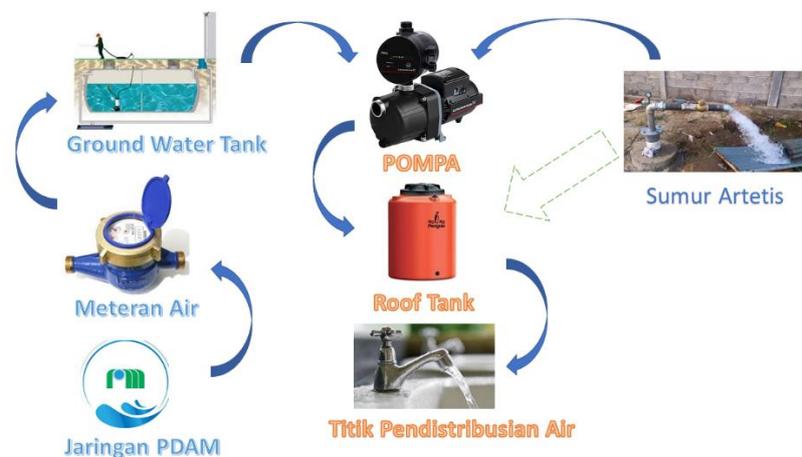
d. Menggunakan atap spandex dan atap kayu



Gambar 2.17 atap spandex dengan rangka kayu
Sumber : Desain pribadi

4.6 Analisis Utilitas

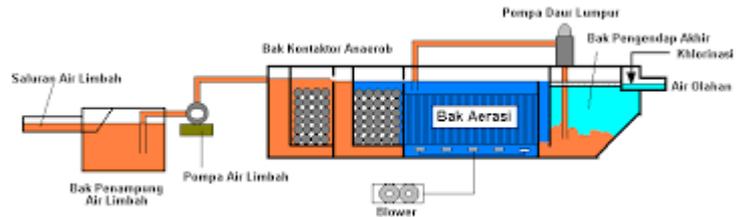
a. Untuk air bersih digunakan air sumur bor yang dikumpulkan dengan cara digerus, setelah itu disalurkan ke setiap ruangan yang membutuhkan air.



Gambar 2.18 Analisis distribusi air bersih

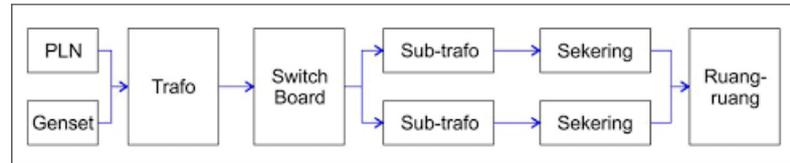
Sumber : <https://www.kibrispdr.org/gambar-instalasi-air-bersih-pdam.html>

b. Pengolahan air bekas wudhu digunakan untuk penjernihan air diarahkan ke kolam ikan, ditempatkan di lubang resapan dengan saluran pembuangan air kotor di sekitar bangunan dan kemudian diolah hingga menjadi air siap pakai dan digunakan untuk menyirami taman.



Gambar 2.19 Analisis pengolahan air kotor
 Sumber : <https://images.app.goo.gl/CuzrATUfivzgJWL19>

c. Instalasi listrik bersumber dari PLN dan juga genset yang dihubungkan melalui ruang kontrol listrik yang kemudian dihubungkan ke masing-masing gedung seperti penjelasan di bawah ini.



Gambar 2.20 Analisis instalasi listrik
 Sumber : <https://images.app.goo.gl/5UK92eoX6axEQRyX9>

d. untuk keamanan pada kawasan selain dijaga oleh security, dijaga juga oleh para santri yang piket menjaga gerbang dan dibantu juga melalui kamera cctv yang di pasang di beberapa titik.



Gambar 2.21 Contoh cctv
 Sumber :

<https://www.kompas.com/homey/read/2022/11/14/135800676/berapa-jumlah-kamera-cctv-yang-dibutuhkan-sebuah-rumah->

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan dan Saran

5.1.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis dapat sampaikan pada pengembangan kawasan pondok pesantren ini adalah, bahwa merancang sebuah kawasan bukanlah sesuatu yang mudah namun juga bukanlah sesuatu yang amatlah sulit, semua butuh perencanaan yang matang sehingga sebuah desain perancangan dapat menjadi solusi dari permasalahan maupun kebutuhan yang diperlukan pada kawasan tersebut. Apalagi untuk bangunan dengan pendekatan arsitektur islam, seharusnya dapat menerapkan nilai-nilai islam dan kaidah-kaidah bangunan arsitektur islam pada kawasan tersebut.

5.1.2 Saran

Sedangkan saran dari pengembangan kawasan pondok pesantren ini adalah harus lebih banyak melihat langsung, bertanya, maupun mencari informasi mengenai studi kasus bangunan pondok pesantren yang telah lebih dulu ada, sehingga hal tersebut akan menghasilkan pengetahuan dan referensi gagasan yang lebih banyak dan lebih detail bukan hanya sekedar melihat sekilas saja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Neuferst, Ernst.1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Neuferst, Ernst.2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Jurnal

Pratama Diki, Mukhamad Risa, dkk. 2018. “Perancangan Pondok Pesantren Modern Dengan Pendekatan Arsitektur Modern Di Depok” *dalam Jurnal Desain Volume 05.No.02*. Depok.

Ilham Gusriyadi, dkk. 2020 “Perancangan Pesantren Muallaf Pekanbaru Pendekatan Arsitektur Islam” *dalam jurnal TEKNIK Volume 04.No.1 Hal.3367*. Pekanbaru.

Ainul Yaqin, Muhammad, dkk. 2021. “Perancangan Pondok Pesantren Modern dengan Arsitektur Kontemporer di Cengkareng” *dalam jurnal Maestro Volume 04.No.02*. Jakarta Selatan.

Tarigan,Hendrawan Leo. 2020 “Gedung Olahraga Kabupaten Landak” *dalam jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura Volume 08.No.1*. Tanjungpura

Web

<https://berita.99.co/desain-kamar-mandi-yang-baik-menurut-islam/> (Diakses pada 17 Juli 2023 pukul 11.31).

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Arsitektur_Islam (Diakses pada 17 Juli 2023 pukul 12.09).

<https://langit7.id/read/8610/1/jangan-asalasan-ini-5-aturan-kamar-mandi-yang-baik-dan-islami-1639555948> (Diakses pada 17 Juli 2023 pukul 12.09).

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/bagaimana-hukum-kamar-mandi-menghadap-kiblat-ini-penjelasan-menurut-ulama-1x9u3aoPQ8B/4> (Diakses pada 17 Juli 2023 pukul 12.31).